

---

**PENGUATAN NILAI – NILAI RUKUN ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP IT TAHFIDZUL QUR’AN AL UMM SMART CENTRE****Delimansyah Putra<sup>1</sup>, Parianto<sup>2</sup>**Email: [delimansyahp@gmail.com](mailto:delimansyahp@gmail.com)<sup>1</sup>, [p4rianto@gmail.com](mailto:p4rianto@gmail.com)<sup>2</sup>**Universitas Islam Sumatera Utara****ABSTRAK**

Pemahaman islam begitu penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memahami hakikat keislaman tentunya akan berusaha untuk menerapkan yang diyakini selama tidak terdapat faktor-faktor tertentu yang turut mempengaruhi. Makna islam tidak hanya dipahami dalam arti yakin atau sekadar percaya saja, namun lebih dari itu islam adalah suatu bentuk pengaplikasian sistem yang membawa seorang muslim naik ke derajat taqwa. Islam, Iman dan takwa adalah komponen yang bersatu padu. Seorang muslim yang beriman akan senantiasa menjaga dirinya dalam ketaqwaan. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan nilai-nilai rukun islam membentuk karakter islami siswa di SMP It al umm smart centre, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, implementasi pemahaman rukun islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP It al umm smart centre dapat dikategorikan sudah baik. Seperti di beberapa perilaku yang menunjukkan kesesuaian terhadap pemahaman keislaman, namun ada juga hal-hal yang kurang diperhatikan, dan yang terabaikan.

**Kata Kunci:** Rukun Islam, Karakter, Siswa.

## PENDAHULUAN

Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencarian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Petualangan ini baru akan berakhir setelah mereka menemukan sesuatu yang dicari, yakni kepuasan dan ketentraman batin. Gejala batin yang mengombang-ambingkan hidup setiap remaja, dimanapun dan kapanpun ia berada tidak dipedulikan.

Remaja merupakan generasi harapan bangsa dan juga agama. Namun teramat disayangkan bagaimana kondisi akhlak remaja pada masa ini, dimana kondisi kejiwaan tidak stabil. Hal ini dipengaruhi dari berbagai media tentunya yang mengombang-ambingkan komitmen mereka sehingga terjerembab kedalam perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang dapat berupa kejahatan atau kerusakan moral.

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentranfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter di sekolah, pendidikan Agama Islam selalu disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik.

Dengan demikian bagaimana kita membenahi remaja memasuki masa transisi yaitu anak menjadi remaja antara usia 13-15 tahun sekitar masa menempuh Sekolah Menengah Pertama. Pada masa ini, anak mengalami masa krisis mulai timbul kritik pada dirinya sendiri serta lingkungannya. Tetapi terkadang bersifat lebih subjektif, di mana masa ini anak-anak atau remaja merasa gelisah bahkan tidak stabil (dengan ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan lain sebagainya). Masa remaja tersebut diharapkan mereka mampu untuk beradaptasi dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab, memperoleh perangkat nilai.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Gambaran situasi remaja tersebut, Pendidikan sendiri merupakan salah satu kegiatan dan upaya untuk menciptakan manusia yang berpotensi dan berkualitas sumber daya. Salah satunya, pendidikan islam menjadi motivasi pokok dalam mendidik karakter di kalangan remaja. Pendidikan karakter berbasis islam dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior terhadap yunior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Selain itu, manusia adalah makhluk Allah Swt yang diberi sifat-sifat Rabbaniyah (sifat-sifat ketuhanan), sehingga

manusia dijadikan oleh Allah Swt menjadi khalifah (pengelola) bumi beserta isinya. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al Qur'an, yaitu surah Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS: Al Baqarah ayat 30)

Dalam pandangan Islam, karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Dalam Islam, pendidikan karakter/akhlak menjadi hal yang diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya, "sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya". Dalam al-Qur'an surah al-Qalam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS: Qalam ayat 4)

Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifat kerasulan yang ada pada pribadi nabi Muhammad seperti fatanah, amanah, sidiq, tablig. Rasulullah menjadi teladan yang baik, maka dari itu akhlak tidak diragukan lagi memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia.

Dengan adanya beragam fenomena yang semakin krisis tentang karakter individu dan kurang pekanya orang tua dalam mendidik anak, maka penting untuk diadakan sebuah upaya untuk dapat menumbuhkan karakter pada anak, khususnya karakter yang Islami, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang Islami. Nilai-nilai rukun Islam merupakan prinsip fundamental yang diyakini memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa secara menyeluruh. Internalitas nilai-nilai pokok seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji di dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu menanamkan sikap religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada diri siswa sejak dini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat ritual keagamaan semata, tetapi juga sarat akan nilai moral dan sosial yang dapat memengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, implementasi rukun Islam menjadi bagian penting yang harus terintegrasi dalam pembentukan karakter karena menjadi fondasi dasar pengembangan pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, setiap proses internalisasi nilai-nilai rukun Islam pada siswa mesti dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui pembiasaan serta keteladanan. Apabila nilai-nilai ini berhasil ditanamkan secara optimal, maka karakter Islami yang kuat dapat terwujud pada diri siswa. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai rukun Islam memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter Islami siswa secara utuh.

Kemungkinan besar kondisi diatas sebagian kecil juga mempengaruhi karakter pada remaja yang ada di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre, Seperti hasil observasi nilai karakter siswa berbeda-beda, Sebelumnya juga terdapat beberapa siswa kurangnya disiplin, kurang peduli pada lingkungan, dan kurangnya tanggung jawab. Penting untuk diakui bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislam di usia dini merupakan investasi jangka panjang bagi pembentukan generasi yang berakhlakmulia dan bertanggung jawab. SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan metode pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan moral anak-anak, sehingga mereka tidak hanya tumbuh dengan kecerdasan intelektual, tetapi

juga memiliki integritas dan keteguhan iman. Upaya ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya, guna mencetak generasi penerus yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu field research adalah penelitian yang langsung di lapangan atau kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang sedang terjadi. berdasarkan pendekatannya penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Sebab data-data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka. Hal itu disebabkan karena menggunakan penerapan metode kualitatif. Di samping itu penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena dan suatu keadaan tertentu. Penelitian deskriptif dapat menghasilkan informasi yang digunakan untuk mengembangkan teori dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diteliti dan dikaji lebih dalam. Kerena penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji teori.

Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk mencari makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena atau kehidupan manusia. Penelitian ini terjadi dengan melibatkan diri peneliti secara langsung di lapangan, dalam setting diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Prosesnya Berlangsung Secara Tahap Demi Tahap, Dengan Makna Yang Disimpulkan Selama Proses Berlangsung, Bersifat Naratif Dan Holistic. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengamati keadaan dan memperoleh informasi langsung dari lapangan, terlibat aktif dengan objek penelitian, dan menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu kejadian atau fenomena.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Smp It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre**

Untuk mencapai tujuan pembangunan Nasional terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dalam upaya turut membantu pemerintah dalam menyediakan wadah atau sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan bangsa maka pada tahun 2017 yayasan halimatussa'diah amaliyah mendirikan lembaga pendidikan SMP IT Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre.

#### **2. Identitas Smp It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre**

Nama Sekolah: Smp It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre.

Jenjang Pendidikan : Smp

Status Sekolah : Swasta

Npsn : 70000712

Akreditasi : A

Kurikulum : Merdeka

Alamat Sekolah : Jln. Eringin Pasar Vi Gg Mentimun 16 No 8, Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara

Kode Pos :

Telp :

Email : halimatussa'diah.amaliyah@gmail.com

#### **3. Visi, Misi, Tujuan Identitas Smp It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre**

##### **1. Visi**

Terwujudnya pendidikan islami kebanggaan ummat berlandaskan al- qur'an dan hadist untuk menghasilkan peserta didik beriman dan bertaqwa ( IMTAQ ), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK ), cerdas berkompeten, berkarakter islami, qur'ani dan mampu berbahsa inggris ( daily compersation ) dan berbahsa arab.

2. Misi

- a) Melaksanakan Dan Mengembangkan Pendidikan Islami Berdasarkan Al- Qur'an Dan Hadist
- b) Melaksanakan Bimbingan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Prioritas Dan Rutinitas Sehari-Hari.
- c) Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Berbahsa Inggris Dan Arab Sebagai Bahasa Sehari-Hari Selama Disekolah.
- d) Menerapkan Pembelajaran Bilingual.
- e) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Terpadu Yang Menyenangkan, Mampu Menstimulasi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Sosian Dan Fisik Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Dan Kolobratif Sesuai Dengan Perkembangan Peserta Didik.
- f) Mengasilkan Lulusan Berkualitas Baik, Berkarakter Islami, Berakhlakul Karimah, Dan Berdaya Saing Kuat.
- g) Memanfaatkan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Proses Pembelajaran Serta Menejemen Sekolah Sesuai Dengan Kebutuhannya.
- h) Mengembangkan Keunggulan Sekolah Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.
- i) Membina Kemitraan Positif Dan Produktif Serta Paguyuban Dengan Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, Instansi-Instansi Dalam Rangka Mencapai Visi Dan Misi Sekolah.
- j) Melaksanaakan Pengelolaan Sekolah Secara Profesional,, Berkualitas, Dan Amanah .

**B. Keadaan Pendidik**

Berikut ini adalah data nama-nama pendidik SMP IT Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centra.

TABEL Struktur Sekolah Smp It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre



DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMP IT AL UMM SMART CENTRE

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mapel	Jumlah jam
1.	Hafis Fahmi, S.Pd	Ibadah (7,9)	2	14
		Alqur'an (7,8,9)	2	
		Agama Islam (8,9)	2	
2.	Riati, S.Sos	IPS (7,8,9)	4	12
3.	Nurkaisa Tanjung, M.Pd.I	PKN (7,8,9)	2	6
4.	Ruri Cendra Kasih, S.Pd	B. Inggris (7,8,9)	4	18
		B. Inggris	2	

		(Ekskul 7,8,9)		
5.	Siti Khadijah, S.Pd	B. Indonesia (7,8,9)	5	15
6.	Ozi Kurnia Aji, S.Pd	Seni Budaya (7,8,9)	2	6
7.	Elida Nasution, S.Pd	Agama Islam (8)	2	4
		Ibadah (8)	2	
8.	Rizki Noviati Putri, S.Pd	Bahasa Arab (7,8,9)	2	12
		Bahasa Arab (Ekskul 7,8,9)	2	
9.	Fathihah Dzikry	Tahfidz (7,8,9)	9	27
10.	Siti Hazar, S.Pd	Matematika (7,8,9)	4	12
11.	Azuranur Yinda, S.Pd	IPA (7,8,9)	4	12
12.	Zulfikri, M.Pd	Penjas (7,8,9)	2	6
13.	Dian Anggraini, S.Pd	TIK (7,8,9)	2	6
<b>Total</b>				<b>150</b>

#### Nama-Nama Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1.	Maruli Suganda, S.Kom	Operator Sekolah/Tata Usaha
2.	Masitah, S.Pd	Bendahara Sekolah

### C. Sarana Dan Prasarana Kependidikan Smp IT Al Umm Smart Centre

Keadaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk bangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang kepala madrasah dan ruang guru
- 2) Ruang TU
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Ruang UKS
- 5) Masjid
- 6) Lab computer
- 7) Ruang BP/BK
- 8) 7 Ruang kelas
- 9) lapangan olah raga
- 10) 6 unit kamar mandi

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Haji Datuk Abdullah melihat jumlah peserta didik yang cukup banyak.

### D. Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Memperkuat Pemahaman Nilai-Nilai Rukun Islam Di Smp It Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

Islam merupakan suatu kepercayaan dalam diri yang menentramkan jiwa dan memenuhi kalbu. Sesungguhnya apabila para siswa tahu akan makna keislaman itu sendiri, maka kehidupannya pun akan baik dan penuh berkah. Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa masih belum memahami makna dari keislaman dan perwujudannya dalam akhlak, sehingga perilakunya pun ada yang tidak sesuai dengan syari'at Islam dan tentunya berdampak negatif. Hal tersebut juga terjadi pada siswa yang ada di. Smp It Umm Smart Centre.<sup>7</sup>

Implementasi pemahaman rukun islam dalam pembentukan akhlak atau karakter siswa di sekolah melibatkan semua komponen pemangku pendidikan, yaitu peranan kepala sekolah dan seluruh guru dalam melaksanakan metode pembentukan akhlak, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah, namun dalam penelitian ini difokuskan hanya pada siswa yang pada pemahaman rukun islam dalam membentuk akhlak sehingga dapat diterapkan dalam

kehidupan.

### 1. Implementasi Nilai – Nilai Rukun Rukun Syahadad

Peneliti melakukan wawancara terhadap, guru dan siswa. Untuk menghemat waktu dalam pengumpulan data, kemudian diperoleh rumusan hasil wawancara sebagai berikut:

Saat ditanya mengenai apa yang dipahami terkait rukun islam dan karakter, salah satu siswi yang bernama kaila menjawab:

“Menurut sepemahaman saya bang, rukun islam adalah sebuah pedoman bagi ummat islam tersebut, sementara karakter atau akhlak menurut saya bang, sebuah perilaku seseorang yang mencerminkan baik buruknya seseorang. Sementara itu rukun islam yang kan ada lima, nah kemungkinan anak – anak zaman sekrang sangat jauh dari nilai – nilai rukun islam tersebut.”<sup>8</sup>

Untuk dapat mengimplementasikan pemahaman rukun islam terhadap karakter, siswa perlu mengetahui makna islam dan karakter itu sendiri. Dari jawaban yang telah diungkapkan oleh siswi tersebut, dapat diketahui bahwa siswi sudah mampu menyebutkan pengertian dari pertanyaan yang peneliti lontarkan, namun untuk ke arah aplikatif belum seluruhnya terealisasi dengan baik. Senada dengan siswa yang lainnya menyebutkan dengan jawaban yang sama.

Untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi terkait pemahaman siswa peneliti menanyakan seputar nilai-nilai karakter yang terkandung dalam rukun islam yang dipahaminya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan implementasi pelaksanaan rukun islam yang pertama yaitu syahad dapat diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswi kelas X. zahra.1, menyatakan bahwa:

”Syahadad adalah ungkapan dan dirasakan yakin didalam hati terhadap tuhan yang maha esa, dan syahadad juga mengajarkan bagaimana rasa syukur terhadap tuhan, jadi dengan mengucap syahadad tersebut saya seperti sudah berjanji kepada tuhan dan rasulnya untuk menyakini didalam hati saya bang.”<sup>9</sup>

### 2. Penguatan Nilai – Nilai Rukum Islam Sholat

Adapun Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan implementasi pelaksanaan rukun islam yang kedua yaitu sholat dapat diperoleh data sebagai berikut:

”Dalam pelaksanaan sholat bang, disini saya di ajarkarkan bagaimana cara saya menjaga waktu, supaya selalu disiplin dalam melaksanakan sholat tersebut, memang banyak godaannya bang, ya salah satunya pasti dari faktor teman dan lingkungan. Kendatipun demikian, saya berusaha untuk membentenginya dengan cara tetap menempatkan sesuatu pada tempatnya, seperti ketika teman mengajak saya untuk pergi ke kantin di saat waktu shalat tiba, saya lebih memilih untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu baru kemudian saya pergi jajan ke kantin jika dirasa memang lapar.”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diamati bahwa terdapat faktor yang cukup berpengaruh yaitu lingkungan pertemanan. Tidak dipungkiri hal tersebut memang banyak memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku siswa sekarang ini. Pihak sekolah terkhusus Guru PAI sudah memberikan bimbingan dan arahan yang baik guna mewujudkan nilai-nilai keimanan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Guru yang mengatakan bahwa:

“Semakin canggihnya teknologi jadi anak- anak ini tidak hanya ada dilingkungan dunia nya saja tetapi juga masuk kedalam dunia maya karna anak-anak ini sangat cepat meniru atau terpengaruh terhadap lingkungannya dan mereka tidak terlalu mengari mana yang baik untuk ditiru atau tidak”<sup>11</sup>

Beliau melanjutkan :

“Sejauh ini, hasil dari bimbingan oleh semua pihak sekolah para siswa dalam mewujudkan keimanan tercermin dalam tingkah laku seperti mewaibkan seluruh siswa

mengikuti shalat berjamaah. Namun, ada juga yang belum mencerminkan sikap tersebut seperti masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru seperti berkata dengan nada tinggi dan beberapa murid tidak mendengarkan perkataan gurunya”<sup>12</sup>

Demikianlah penjelasan dari pihak sekolah selaku pengajar, sudah selalu memberikan bimbingan dan arahnya yang mana kesemuanya itu diharapkan kepada para siswa bukan hanya sekedar teori saja, melainkan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada siswa dengan sub pertanyaan yang masih berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

### 3. Penguatan Nilai – Nilai Rukum Islam Zakat

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berkenaan dalam hal ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan zakat didalam kehidupan sehari – hari saya disitu, saya di ajarkan bagaimana saling berbagi satu dengan lainnya bang, saling tolong –menolong juga bang.

Kemudian dilanjutkan siswa lainnya:

“Termaksud juga bang disekolah ini sering mengumpulkan sumangan kepalestina misalnya atau kepada orang yang membutuhkan.”

Berdasarkan teori yang peneliti sajikan, bahwa perwujudan pemahaman nilai-nilai yang terdapat didalam zakat akan memunculkan akhlak terhadap lingkungan seperti ia akan senantiasa memperhatikan keseimbangan lingkungannya dengan Saling tolong menolong, contoh sederhananya ialah mereka aktif dalam memberi sumbangan. Merasa bisa saling berbagi sesama manusia.

Melihat dari kenyataan yang terdapat di lapangan, ternyata dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai zakat tersebut terealisasi secara baik sesuai dengan teori yang disajikan.

### 4. Penguatan Nilai – Nilai Rukum Islam Puasa

Hasil wawancara terkait pelaksanaan nilai-nilai puasa dengan beberapa siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Bagi saya puasa adalah salah satu benteng dalam hidup saya bang, karna disitu saya banyaak di ajarkan bagai mana terutamanya menahan hawa nafsu saya bang, apalagi dizaman sekarang ya bang banyak banyak godan-godaan yang saya alami mungkin begitu juga yang dialami dengan anak-anak lain nya. Yang terberat menahan hawa nafsu tersebut. Maka saya diajarkan sering-sering berpuasa setidanya puasa sunnah senin kamis”<sup>13</sup>

Sementara siswa lain memberikan pemahamannya yaitu:

“Dalam berpuasa kita dapat diajarkan bagaimana cara hidup sehat, dan disitu kita diajarkan bagaimana cara selalu bersyukur atas nikmat yang selama ini diberikaan oleh Allah SWT.”<sup>14</sup>

Melihat dari teori wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan di antara sikap membentuk akhlak dikalangan siswa ialah berpuasa karena dapata menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti cara menahan hawa nafsu, kufur, dan berzina. Dari kesemua teori tersebut peneliti belum menemukan kesamaan yang lebih spesifik. Maka menurut peneliti akhlak yang dicerminkan narasumber sesuai dengan teori yang peneliti sajikan.

### 5. Penguatan Nilai – Nilai Rukum Islam Haji

Hasil wawancara yang diperoleh dari penuturan siswa adalah sebagai berikut: Ketika peneliti menanyakan akhlak apa saja yang harus diwujudkan setelah memahami nilai-nilai dari Haji? siswa menjawab:

“Terkait masalah haji saya memaamahi bagaimana cara seseorang itu dapat bekerja keras, baik denga usaha maupun dengan dana bang. Diajarkan bagaimana cara kita menabung sebagaia modal kita, karena bagaimana kita mau melakukan sesuatu kebaikan apabila tidak dengan kesabaran dan kegigihan”<sup>15</sup>

Lain halnya dengan jawaban dari siswa yang menyebutkan:

“Untuk pelaksanaan nilai-nilai Hai saya kurang memahaminya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas tampaknya siswa belum mengetahui hakikat dari pelaksanaan nilai-nilai karakter yang terdapat didalam Haji. Terbukti masih terdapat siswa yang menjawab tidak tahu. Kendatipun demikian, masih ada juga siswa yang bisa menjawab dengan jawaban yang cukup sesuai seperti mengajarkan kesabaran dan kegigihan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan berbagai pendapat yang selanjutnya akan dicocokkan dengan teori yang peneliti ambil. Menurut teori yang ada, bahwa syahadat akan memunculkan sikap meyakini sepenuh hati, berjanji, dan senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT.

Sedangkan untuk implementasi pelaksanaan rukun Islam sholat, peneliti menemukan adanya suatu pernyataan untuk senantiasa menjaga sebuah lingkungan disekitar kita.

Selanjutnya dalam implementasi pelaksanaan rukun Islam yang ketiga yaitu zakat, peneliti menemukan aplikatif lebih yaitu siswa dalam merealisasikan keimanan dengan cara bersedekah, saling tolong menolong dan juga berusaha untuk menjadi contoh terhadap orang lain.

Begitupula dalam implementasi pelaksanaan rukun Islam puasa, sekolah tersebut menekankan kepada siswa senantiasa untuk berpura sunnah dihari senin dan kamis, sikap terpuji baik terhadap siswa untuk memperbanyak ibadah.

Sedangkan dalam implementasi pelaksanaan rukun Islam haji, peneliti menemukan adanya sebuah kesadaran untuk senantiasa sabar dan gigih dalam melaksanakan sebuah kebaikan.

### **E. Faktor Pengaruh Dan Penghambat Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Rukun Islam Di Smp It Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre**

#### **1. Faktor Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Rukun Islam.**

Dalam analisis ini, pengaruh seorang guru PAI turut berperan besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai yang terkandung di rukun Islam, Dalam kaitannya penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara, diuraikan sebagai berikut:

“Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di Smp It Al Umm Smart Centre, mereka telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Mereka juga telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswanya. Salah satu contoh yang tidak langsung yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan selalu datang tepat waktu hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin”<sup>16</sup>

Ujar mua'llim hafiz, semetara Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Zahra mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik yaitu berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di Smp It Al Umm Smart Centre sudah mengajarkan perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada siswanya. Yakni selain mengajarkan materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kedisiplinan, sopan-santun, kejujuran, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII.

##### **a. Guru sebagai Pembimbing**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun dan teladan? Beliau

mengatakan bahwa:

“Guru berkewajiban untuk membimbing, siswanya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari’at Islam seperti salah satunya membimbing siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama’ah di sekolah” 18

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru Siti Khadijah S.Pd. dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa nya dengan mengkondisikan siswanya untuk Shalat dhuhur atau Shalat Duha di mushola sekolah, dan ketika pulang sekolah juga mengkondisikan anak untuk berjabat tangan dengan gurunya”19

Sebagaimana wawancara dengan Kaila Salah satu siswa mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya jika ada siswa yang nakal beliau dengan sabar memberikan nasehat kepada siswa tersebut, beliau juga membimbing dan menjadi contoh utuk”20

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi peran yang baik dan telah menjalankan tugasnya secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan bimbingan yang baik terhadap siswanya.

Melalui pendekatan yang baik Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengarahkan atau membimbing siswa nya untuk melakukan sesuatu yang berkarakter. Misalnya dengan menggunakan nilai-nilai yang terkandung di dalam rukun, seperti pelaksanaan sholat berjama’ah yang di mana hal tersebut mengajarkan akan kedisiplinan akan waktu. Dengan pembiasaan tersebut siswa nanti nya akan terbiasa shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah tanpa harus selalu di suruh oleh guru Pendidikan Agama Islam atau oleh guru-guru yang lainnya.

#### b. Guru sebagai Pemimpin

Berdasarkan hasil wawancara dengan mua’allim hafiz bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur dan merencanakan agar siswa agar bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan santun, dan teladan, serta bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik?, beliau mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur siswa untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan sebenarnya susah-susah gampang karena anak-anak tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Terlebih untuk siswa yang susah di atur, biasanya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal tersebut yaitu komunikasi dengan baik kepada anak tersebut supaya anaknya juga mau menurut ketika diberikan arahan”21

Untuk menanggapi hal tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dengan pertanyaan yang sama. Dan beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatur siswa agar berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan melakukan pembiasaan. Misalnya ketika akan masuk kelas siswa di bimbing untuk baris terlebih dahulu, ketika akan mulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai siswa di bimbing untuk berdo’a terlebih dahulu, dan ketika bertemu dengan guru dibiasakan untuk bersalaman. Dan dalam merencanakan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memiliki strategi tersendiri. misalnya dengan mengkondisikan sikon dari anak-anak tersebut, dimana setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan garis latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Ada yang super, sedang, dan kadang adapula yang baik dan mudah untuk di atur. Untuk anak yang super banyak cara yang memang harus di lalui untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak tersebut. Kalau untuk anak-anak yang sedang-sedang saja cukup dengan pembimbingan saja.”22

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan dengan baik dalam mengatur dan merencanakan agar siswa mempunyai sikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan serta menilai dan mengontrol dengan baik bahwa rencana yang dilakukannya bisa terlaksana dengan baik. Namun terkadang apa yang sudah di rencanakan tidak berjalan dengan baik. Karena untuk membentuk agar siswa memiliki karakter yang baik itu tidaklah mudah. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, apalagi pergaulan di luar sekolah Guru Pendidikan

Agama Islam tidak dapat memantau. Karena kapasitas Guru Pendidikan Agama Islam hanyalah di dalam sekolah. Selebihnya pergaulan di luar sekolah itu sudah bukan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam lagi tetapi sudah tanggung jawab orangtua dan masyarakat.

### 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pai Dalam Memperkuat Pemahaman Nilai-Nilai Rukun Islam.

Berdasarkan wawancara dengan mu'allim Hafiz Dan Mu'allimah Siti Khadijah S.Pd. yaitu:

Apa sajakah faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa?

Beliau mengatakan bahwa "Dalam pembentukan karakter tentunya ada kendala yaitu salah satunya teknologi yang semakin meraja lela dikalangan anak-anak, jadi anak-anak tersebut kebanyakan mebul dapat membendakan yang mana baik atau tidaknya untuk ditiru dan kemudian pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah". 23

Peneliti jug menanyakan hal yang sama oleh mu'allimah Siti Khadijah dan beliau mengatakan bahwa:

"Untuk kendala yang di temui dalam pembentukan karakter yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Yakni seperti pergaulan di luar sekolah yang kurang baik, latar belakang dari keluarga yang broken home dan penyalahgunaan media sosial yang kurang baik akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku yang kurang baik di sekolah"24.

Di dalam pembentukan karakter tentunya ada kendala yang ditemui. Seorang Guru sudah melakukan peranannya dengan cukup baik tetapi pada faktanya apa yang telah direncanakan dengan baik terkadang hasilnya kurang baik. Guru telah mengajarkan dan membimbing siswa nya baik di kelas ataupun luar kelas untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan santun dan saling menghormati. Tetapi pergaulan di luar sekolah Guru tidak bisa memantau, seperti pergaulan dengan teman sebaya. Apa lagi pada zaman sekarang teknologi sudah berkembang sangat cepat, misalnya seperti internet dan HP. Dengan internet siswa bisa mencari sesuatu dengan mudah, jadi guru pendidikan juga memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan :

1. Pemahaman siswa terhadap rukun islaam sudah dapat dikatakan baik, dengan menunjukkan beberapa hasil yang sesuai dengan aplikasi diantaranya lebih mendahulukan ibadah shalat daripada mementingkan urusan pribadi. Namun, ada pula hal-hal yang kurang diperhatikan seperti masih adanya siswa yang kurang sopan terhadap guru seperti berbicara dengan nada tinggi, dan juga terdapat hal yang masih terabaikan seperti kurangnya keilmuan dalam pemahaman rukun islam ketika ditanya ada yang menjawab tidak tahu.
2. Karakter siswa di SMP It al umm samrt centre sudah tercermin dari kesadarannya melaksanakan ibadah shalat berjamaah, namun terdapat juga siswa yang masih melakukan penyimpangan sedang bahkan sampai penyimpangan berat. Seperti masih sering kurang

sopan terhadap guru, dan membuang sampah sembarangan. Sedangkan penyimpangan berat berupa tidak memelihara kesucian diri.

3. Bukti dari pemahaman rukun islam siswa dalam membentuk karakter yang baik tercermin dari aplikatif dalam ibadah seperti lebih mengutamakan shalat dari pada ajakan teman, senang saling tolong-menolong dan berusaha meningkatkan ibadah

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setelah diperhatikan maka ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu untuk senantiasa menambah wawasan terkhusus mengenai rukun islam ini. Kemudian hal-hal yang positif agar lebih ditingkatkan dan dipertahankan, sementara untuk hal-hal yang kurang agar lebih diperhatikan atau diseriutkan kembali, dan yang masih terabaikan agar hendaknya diadakan perubahan.
2. Dari hasil penelitian yang telah didapat baik dari hal-hal positif, kurang, serta hal-hal yang masih terabaikan, maka dapat disarankan terkhusus para siswa agar lebih meningkatkan atau mempertahankan kegiatan yang membentuk akhlak yang baik. Sedangkan untuk perbuatan yang mengarah kepada hal yang kurang hendaknya untuk lebih dievaluasi, serta untuk hal yang masih terabaikan hendaknya perlu adanya pengadaan agar terwujud akhlak yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
3. Untuk bukti yang sudah diimplementasikan siswa dari kelima rukun islam tersebut ialah agar lebih ditingkatkan lagi Terlebih dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan sekitar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Shomad., op.cit .hlm. 401
- Abu al-Hasan Ali an-Nadwi, *The Four Pillars of Islam*, Diedit oleh Anwar Rasyidi, dengan judul Ibadah Salat, Zakat, Puasa, Haji (Bandung: Risalah, 1985), hlm. 19.
- akiah Daradjat, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 63
- Al Maqdisiy, Al Imam Al Syaikh Ahmad ibn Abdurrahman ibn Qudamah, 1408 H- 1987M, Mukhtashar Minhajul Qasidi, Libanon, Beirut, Darul Fikr. hlm. 153
- Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*, hlm. 57
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.135
- Bahrin Ahmad Bahrin Nada, "Konsep Istita'ah dalam al-Qur'an dan implementasinya pada Ibadah Haji di Indonesia" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). hlm. 40
- Chairul Anwar, Antomi Saregar, dkk. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* vol.3, no.1, 2018, hlm. 77
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Karya Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Darusalam-Banda Aceh : Syiah Kuala University Pres, 2017), hlm 56.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 31
- Didiek Ahmad Supadie Dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011) , hlm. 225
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam perekonomian modern* (Gema Insani, 2002). hlm. 1
- Dokumentasi SMP it al umm smart centre morawa pada Tanggal 26 Mei 2025
- Fitriani Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam PAI Di SDIT Luqmanul Hakim Bandung*, TARBAWY, Vol. 2, Nomor 1, (2015), hlm. 26
- Fransiska Liska, Veronika Tiara, dan Yusawinur Barella, "Menyelami Tren Populasi Dunia: Fakta, Angka, dan Implikasinya," *SOSIAL: Jurnal Ilmiah*

- Gusfahmi, Pajak Syari'ah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Cet.1, hlm. 103
- Hadi, Problematika zakat profesi & solusinya: sebuah tinjauan sosiologi hukum Islam
- Hanifah Novianti, "Fungsi Puasa Dalam Membina Kecerdasan Emosional Menurut Hadis-Hadis Rasulullah Saw," Shahih (Jurnal Kewahyuan Islam) 6, no. 2 (2023): hlm,226.
- Hasil Observasi dan Dokumentasi SMP it al umm smart centre morawa pada Tanggal 26 Mei 2025
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 23-24.
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19
- Ibnu Al-Jauzy Abul Faraj Jamaluddin Abdurrahman bin Ali bin Muhammad, Zaadul Masiir Fil 'Ilmi At-Tafsir, hlm. 24
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari'. Syarah Hadits no 8. (Jakarta: Imam Asy-Syafi, 2010,hlm 1/4950
- kaila, siswa SMP it al umm smart centre, wawancara pada Tanggal 26 Mei 2025
- Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,) hlm 11
- Ma'ruf Abdul Jalil dan Ahmad Junaidi, Mukhtashar Shahih Muslim, 2 (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010). hlm. 335
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm, 1206.
- Mhd. Aulia Firman Puldri, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017, hlm. 62
- Mua'allim hafiz Fahmi, S.Pd , Guru agama islam SMP it al umm smart centre, wawancara pada Tanggal 26 Mei 2025
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 89
- Nailan, siswa SMP it al umm smart centre, wawancara pada Tanggal 26 Mei 2025
- Nur Azizah, Pendidkan Karakter Dalam Prespektif AL-Qur'an Dan Hadist
- Nuria Isna Aunillah, op.cit. ,Pendidikan Karakter di Sekolah.hlm, 27
- Nuria Isna Aunillah, op.cit, hlm. 20
- Nuriah Isna Aunillah. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Pendidikan IPS 2, no. 3 (2024)
- Poerwadarminta.Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta :Balai Pustaka,2007), hlm ,521
- QS. Az-Dzariyat (51) : hlm. 56
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 3
- Ririn Eka Setyningsih, Dampak Pemahaman Modernisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslimah di Desa Depokrejo 7A Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013), him.52
- Rosyadi Rahmat, Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 13.
- Rusdi, Ajaibnya Tawadhu & Istiqamah Modal sukses Luar Biasa, (Yogyakarta,: Sabil, 2013), hlm. 15
- siswa SMP it al umm smart centre, wawancara pada Tanggal 26 Mei 2025
- Siti Khadijah S.Pd, gueu b.indonesiasmp it al umm smart centre, wawancara pada Tanggal 26 Mei 2025
- Suharsimi Arikunto,Op.Ci, hlm.115Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta ,Jakarta, hlm.125
- Sukatno, upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pserta didik di sma muhammadiyah 1 kepanjen
- TB. Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 160- 162.
- Tim Penyusun Pedomam Akademik, Kemahasiswaan dan Penulisan Skripsi , FAI Press, Medan, 2019, hlm. 46
- Toha Putra, cet. 3, 2009), hlm. 293
- Toto Syatori Nasehudin Dan Nanang Gozali, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Setia, 2012

Wawan Ruswanto, Penelitian Komunikasi ( Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), hlm 23  
Zahra, siswa SMP it al umm smart centre, wawancara pada Tanggal 26 Mei 2025  
Zainal Aqib, Pendidikan Karakter, op.cit, hlm. 40  
Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan), (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 231-232.